

**PENGGUNAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI DALAM BELAJAR PADA
SISWA KELAS XI MAN I KRUI PESISIR TENGAH LAMPUNG BARAT
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**THE USE OF GROUP COUNSELING SERVICES TO IMPROVE SELF
CONFIDENCE IN LEARNING IN GRADE XI MAN I KRUI PESISIR
TENGAH LAMPUNG BARAT ACADEMIC YEAR 2012/2013**

**Yondariwati¹ (yondari91@gmail.com)
Dibawah bimbingan Yusmansyah² dan
Ratna Widiastuti³**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase in self-confidence in learning after attending a group counseling services in the students of grade XI MAN 1 Krui Pesisir Tengah West Lampung. The problem in this study was the low of students' self-confidence. The question in this study was "Is there an increase in self-confidence in students' learning after attending a group counseling services to the students of class XI MAN 1 Krui Pesisir Tengah West Lampung school year 2012/2013?". The method used in this study was pre-experimental design methods with one-group pretest-posttest design. Subject of this study were eight students of grade XI who get the lowest score based on the results of the self-confidence scale in learning. Data collection techniques in this study using the scale techniques and supported by unstructured observation. The results obtained in this study indicate that there was an increase in self-confidence in learning after attending a group counseling services, as indicated from the results of the data analysis using the Wilcoxon test, from the pretest and posttest results we obtained $p = 0.012$: $p < 0.05$. Then, H_0 was rejected and H_a was accepted, which mean that there was an increase in self-confidence in learning after attending a counseling group. The conclusion of this study was that there was an increase of self-confidence in learning after attending a group counseling services in the students of grade XI MAN 1 Krui Pesisir Tengah Lampung Barat Academic Year 2012/2013. The advice given are: (1) The students should be able to take part in group counseling services, thus they can increas their confidence in learning, (2) Counselling teachers should conduct group counseling activities to help students improve their self-confidence in learning, (3) To the other researchers: this study showed that there were students who were more open and more willing to express their opinions when given reinforcement, so it will be good if the next research can combine incorporate group counseling with positive reinforcement techniques to increase the students self-confidence in learning.

Keywords: self-confidence in learning, group counseling service, counseling guidance

1. Mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung
2. Dosen Pembimbing Utama Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung
3. Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan Konseling Universitas Lampung

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri dalam belajar setelah mengikuti layanan konseling kelompok pada siswa kelas XI MAN 1 Krui Pesisir Tengah Lampung Barat. Masalah dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri dalam belajar siswa yang rendah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan rasa percaya diri dalam belajar siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok pada siswa kelas XI MAN 1 Krui Pesisir Tengah Kabupaten Lampung Barat tahun pelajaran 2012/2013?”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-eksperimental design* dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini sebanyak delapan orang siswa kelas XI yang mendapatkan skor terendah berdasarkan hasil pengisian skala rasa percaya diri dalam belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala dan didukung oleh observasi tidak terstruktur. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan rasa percaya diri dalam belajar setelah mengikuti layanan konseling kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon*, dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $p = 0,012 : p < 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada peningkatan rasa percaya diri dalam belajar setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada peningkatan rasa percaya diri dalam belajar siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok pada siswa kelas XI MAN 1 Krui Pesisir Tengah Lampung Barat Tahun Pelajaran 2012/2013. Saran yang diberikan adalah: (1) Kepada para siswa hendaknya dapat mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam belajarnya, (2) Kepada guru Bimbingan dan Konseling hendaknya melakukan kegiatan konseling kelompok untuk membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar, (3) Kepada peneliti lain: pada penelitian ini terlihat bahwa ada siswa yang lebih terbuka dan lebih berani menyatakan pendapatnya ketika diberi *reinforcement*, sehingga hendaknya pada peneliti selanjutnya dapat menggabungkan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* positif untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar siswa.

Kata kunci : rasa percaya diri dalam belajar, Layanan Konseling Kelompok

LATAR BELAKANG MASALAH

Masa remaja merupakan periode penting yang tentunya dilalui oleh setiap manusia menuju tahap dewasa. Perubahan yang terjadi pada masa remaja ini banyak mempengaruhi sikap dan perilaku remaja secara langsung dan cepat dibandingkan dengan masa akhir anak-anak. Hurlock (2000 : 207) mengungkapkan bahwa, remaja adalah individu yang mengalami masa peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga jenuh dengan masalah-masalah.

Beberapa masalah pada perubahan sikap, perilaku, minat dan perubahan bentuk tubuh, salah satunya akan dibahas dalam penelitian ini, yakni mengenai rasa percaya diri. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, ia tidak cepat putus asa, yakin dapat mengatasi masalah yang dihadapinya dan hubungan sosial di sekolahnya, seperti hubungan dengan teman dan guru akan berjalan dengan baik. Namun, tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup, pada kenyataanya masih ada siswa yang memiliki rasa kurang percaya diri terutama dalam belajar. Usaha yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri siswa tersebut adalah dengan melaksanakan konseling kelompok. Konseling kelompok juga termasuk dalam layanan bimbingan belajar, layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting untuk diselenggarakan disekolah.

Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok Sukardi (2003:54). Adapun tujuan konseling kelompok menurut Sukardi (2002: 49) tujuan konseling kelompok adalah berani berbicara di depan orang banyak, dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya, dapat mengembangkan minat masing-masing anggota kelompok dan mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok. Selanjutnya, kegiatan konseling kelompok ini, anggota kelompok saling memberikan informasi atau memberikan tanggapan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh anggota lainnya. Melihat dari pemaparan diatas, diharapkan layanan konseling kelompok dapat digunakan dalam mengembangkan dan meningkatkan percaya diri dalam belajar siswa

Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Individu yang tidak memiliki rasa percaya diri akan mengalami hambatan dalam meraih kesuksesan. Menurut Willis (dalam Ghufroon & Risnawita 2010:34), kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Sedangkan menurut Dariyo (2007:26) percaya diri (*self-confidence*) ialah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menhadapi penyesuaian diri dengan

lingkungan hidupnya, mempunyai inisiatif, kreatif, dan optimis, terhadap masa depan mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.

Adapun menurut Kumara (dalam Ghufron & Risnawita 2010:34) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Alfiatin dan Andayani (dalam Ghufron dan Risnawita 2010) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis serta mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Konseling Kelompok

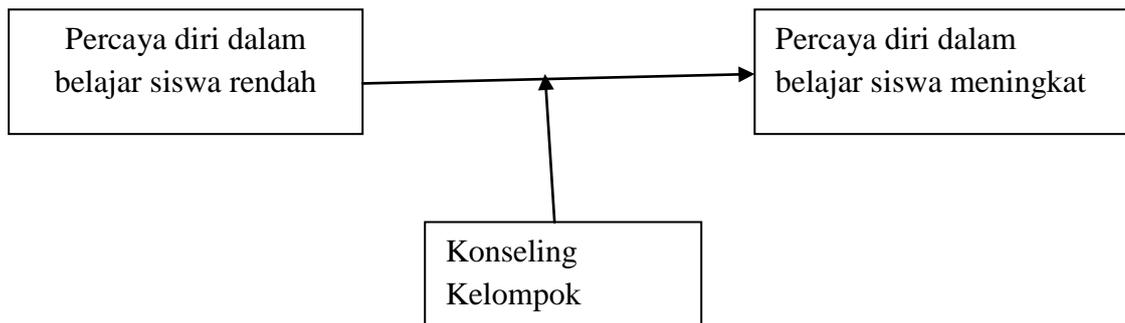
Shertzer dan Stones (dalam Mappiare 2010:164) mendefinisikan konseling kelompok adalah “seorang konselor terlibat dalam suatu hubungan dengan sejumlah konseli dalam waktu yang sama”. Sedangkan Ohlsen (dalam Winkel & Hastuti, 2004) dalam bukunya *Konseling Kelompok Perkembangan* menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan pengalaman terapeutik bagi orang-orang yang tidak mempunyai masalah emosional yang serius. Dalam konseling kelompok ada hubungan antara konselor dengan anggota kelompok penuh rasa penerimaan, kepercayaan dan rasa aman. Lebih lanjut Hansen, dkk (dalam Prayitno 1999: 315) menegaskan bahwa layanan konseling kelompok merupakan cara yang amat baik untuk menangani konflik-konflik antar pribadi dan membantu individu-individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka misalnya pengendalian diri, tanggung rasa & teposeliro.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai pengertian konseling kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok suatu proses antar pribadi yang dinamis antara konselor dengan satu atau lebih klien yang penuh rasa penerimaan,

kepercayaan, rasa aman, serta untuk mengembangkan keberanian dan rasa kepercayaan pada diri sendiri. Hubungan ini menegaskan pada siswa untuk belajar menghadapi tantangan, mengeksperisikan, menguasai perasaan-perasaan, serta pemikiran-pemikiran yang mengganggu untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Layanan konseling kelompok ini dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri karena sesuai dengan masalah yang dialami siswa yaitu kurangnya rasa percaya diri. Layanan konseling kelompok melatih agar siswa dapat mengungkapkan masalah dan pendapat-pendapatnya, serta memahami kekurangan dan kelebihan dari teman-temannya, dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya, sehingga dapat melatih siswa untuk berbicara dihadapan orang banyak, dengan demikian konseling kelompok dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar siswa.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 kerangka pikir penelitian

Gambar 1.1 tersebut memperlihatkan bahwa pada awalnya siswa memiliki rasa percaya diri dalam belajar yang rendah kemudian peneliti mengatasi masalah rasa percaya diri dalam belajar siswa yang rendah tersebut dengan penggunaan konseling kelompok yang memiliki tujuan meningkatnya rasa percaya diri dalam belajar siswa yang rendah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan bentuk desain yang digunakan *one-group pretest-posttest design*. Pelaksanaan dengan desain ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan atau

treatment (X) terhadap suatu kelompok. Sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*, kelompok tersebut diberikan *pretest* (O1) dan kemudian setelah perlakuan atau *treatment* diberikan, kelompok tersebut diberikan *posttest* (O2). Hasil dari kedua tes ini kemudian dibandingkan untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh atau perubahan terhadap kelompok tersebut (Sugiyono, 2010).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas XI MAN I Krui Pesisir Tengah Lampung Barat yang memiliki rasa percaya diri dalam belajar yang rendah. Subjek didapat dari hasil penyebaran skala kepercayaan diri dalam belajar model *Likert* dan didukung oleh hasil observasi selama penelitian bahwa 8 orang siswa tersebut benar memiliki rasa percaya diri dalam belajar yang rendah.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen, variabel independen yaitu konseling kelompok dan variabel dependen yaitu rasa percaya diri dalam belajar.

Definisi Operasional

Percaya diri dalam belajar adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain yang ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi di dalam lingkungannya, ciri-cirinya adalah yakin akan kemampuan diri, dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, tidak terpengaruh oleh orang lain, memiliki kemampuan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Layanan konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- a. Skala

Skala ini digunakan untuk mengukur *pretest-posttest*. Skala ini dibuat berdasarkan indikator dari teori Anthony dan Lauster (dalam Ghufron & Risnawita 2010:34).

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai metode pelengkap untuk mengumpulkan data mengenai perubahan sikap percaya diri sebelum dan sesudah dilakukan konseling kelompok.

Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah skala rasa percaya diri dalam belajar, dasar pembuatan skala ini adalah 4 indikator yang didapat dari definisi operasional, meliputi percaya pada kemampuan diri, tidak terpengaruh oleh orang lain, berpikir positif dan memiliki kemandirian. Kemudian 4 indikator tersebut dipecah lagi menjadi 12 deskriptor, lalu dibuatlah item-item pernyataan yang mewakili setiap deskriptor dan terdapat 35 item yang valid. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*) untuk melihat bahwa instrumen yang hendak peneliti gunakan dapat mengukur tingkat percaya diri dalam belajar siswa. Untuk menguji validitas instrumen, dengan menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Artinya instrumen tersebut dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang disusun.

Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan pengolahan data dari hasil skala, dilakukan perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha dan diketahui hasilnya adalah 0,885, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala percaya diri dalam belajar ini layak untuk digunakan.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010:107), menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Maka pendekatan yang efektif adalah membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest*. penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji beda *Wilcoxon* karena jumlah subjek

penelitian kurang dari 25. Menurut Sudjana (2002:455) distribusi datanya tidak normal dan data yang diperoleh berupa data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah nonparametrik dengan menggunakan *Wilcoxon matched pairs test*.

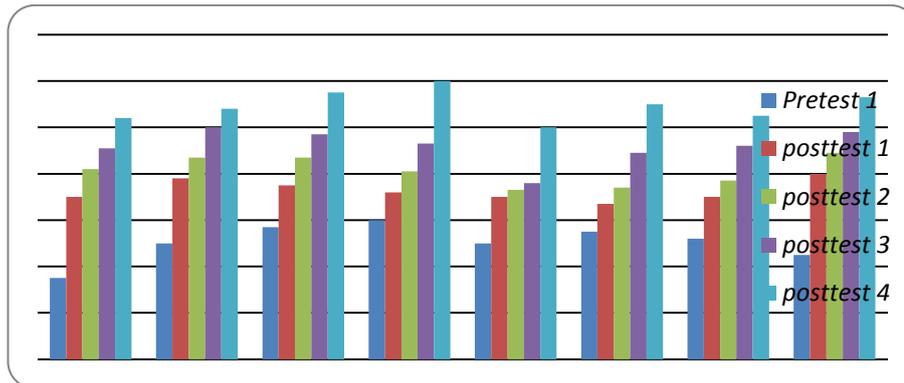
HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasa percaya diri merupakan modal dasar bagi setiap individu untuk bersosialisasi dengan lingkungan sosial. Menurut Willis, (Ghufron & Risnawita 2010:37) percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain. Adapun sikap rasa percaya diri dalam belajar yang rendah yang ditemukan dilapangan adalah ada siswa yang merasa minder dengan teman-teman yang memilikikelebihan dari dirinya, ada siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat, minder dengan teman yang memiliki status ekonomi lebih tinggi, dan tidak berani mengambil keputusan dalam pemecahan masalah.

Peneliti menggunakan konseling kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri sebagaimana yang dikemukakan oleh Juntika (2005:21) yang menyatakan bahwa layanan konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Teori tersebut diperkuat oleh Sukardi (2007:68) pelayanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahsan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. dimana layanan tersebut diberikan untuk membantu pemecahan masalah siswa dengan menggunakan dinamika kelompok.

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat melalui grafik berikut:

Grafik 4.1 grafik peningkatan rasa percaya diri dalam belajar diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* setiap siswa dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar diatas adalah hasil *pretest-posttest* yang diperoleh setelah dilaksanakan kegiatan konseling kelompok. Proses pelaksanaan konseling kelompok dari pertama hingga terakhir dapat dilihat bahwa siswa sudah menunjukkan sikap percaya dirinya. Dari hasil uji beda *Wilcoxon* dengan uji signifikansi 5% diperoleh nilai $p = 0,012$; $p < 0,05$. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap percaya diri dalam belajar siswa sebelum pemberian layanan konseling kelompok dengan sesudah pemberian layanan konseling kelompok. Dengan demikian maka H_a diterima yang artinya rasa percaya diri dalam belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan konseling kelompok dapat meningkatkan percaya diri.

Konseling kelompok dapat bermanfaat dalam meningkatkan percaya diri karena dalam konseling kelompok terjadi hubungan yang hangat, saling menerima, saling pengertian, saling mempercayai, saling mendukung, dan saling menghargai, sehingga setiap anggota kelompok merasa bahwa kebutuhan psikologisnya terpenuhi, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri, bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan untuk menjadi lebih independen dan mandiri.

Aspek psikologis tersebut selanjutnya dimanifestasikan dalam kegiatan sehari-hari, seperti siswa lebih berani mengutarakan pendapatnya saat diskusi kelompok, siswa lebih berani untuk menyapa dan menjawab pertanyaan guru hal ini menggambarkan bahwa siswa telah memiliki kepercayaan diri. selain itu juga siswa

lebih dapat untuk bekerja sama dengan orang lain, hal ini terlihat dari siswa ketika ikut terlibat dalam kegiatan konseling kelompok, seperti ketika siswa dapat mengutarakan pendapatnya, memberikan saran buat temannya, menerima dan menghargai pendapat temannya. Setelah mengikuti konseling kelompok siswa juga mulai terlihat lebih terbuka kepada orang lain seperti siswa yang sebelumnya tidak memiliki teman dekat di dekat sudah terlihat mulai terbuka untuk berteman dengan teman, selain itu juga siswa terlihat sudah mampu menerima dan memberikan masukan atau pendapat pada orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa MAN kelas XI. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh nilai $p = 0,012$; $p < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara skor rasa percaya diri dalam belajar sebelum diberikan layanan konseling kelompok dan setelah diberikan layanan konseling kelompok, dengan demikian artinya rasa percaya diri dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah: (1) Kepada Siswa hendaknya mengikuti layanan konseling kelompok jika merasa kurang percaya diri. Sehingga setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, (2) Kepada guru bimbingan konseling hendaknya dapat membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok, (3) kepada peneliti lain terlihat bahwa ada siswa yang lebih terbuka dan lebih berani menyatakan pendapatnya ketika diberi *reinforcement*, sehingga hendaknya kepada peneliti selanjutnya dapat

menggabungkan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* positif untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar siswa.

Daftar Pustaka

Dariyo,A.2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Jakarta:RefikaAditama.

Ghufron, N,M, & Risnawati ,R. 2010.*Teori-TeoriPsikologi*. Jogjakarta: Gramedia.

Hurlock,E. 2000. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Ke Lima*. Jakarta : Erlangga

Mappiare, A. 2010. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Juntika, N.A. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan Konseling*. Bandung: Refika Aditama

Prayitno & Amti, E. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Bandung:Alfabeta.

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sukardi, dkk. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2007. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.

Winkel, W.S, & Hastuti,S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jogjakarta: Media Abadi

